



Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumbagsel

(Studi Pada Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung Tahun 2019-2023)

M. Rozak¹, Rohma Fintia², Eri Widya Mita³, Muhammad Kurniawan⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. Letnan Kolonel H.EndroSuratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kab. Bandar Lampung, Lampung,
Kode Pos. 3513

Korespondensi penulis : m.rozak17ajaa@gmail.com¹, rohmafintia@gmail.com²,
eriwidyamita2622@gmail.com³, muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

ABSTRACT. *Economic growth is a reflection of economic development in a country, therefore the government always strives for economic growth to increase every year which will improve people's welfare. The method used is a quantitative method and the type of data used is secondary data obtained from the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia and BPS. Meanwhile, the data collection technique is by opening the website of the relevant agency. Data analysis uses multiple linear regression to calculate the magnitude of the influence of exports and investment on South Sumatra's economic growth. Investment has an important role in accelerating the economic development of a country or region, not only encouraging economic growth but also resulting in increasing employment opportunities and reducing investment poverty. It can also be interpreted as an increase in the capital stock used in the production process which results in an increase in the wealth of the country or region. Export activities are a trade activity in which the sale of goods from within the country occurs by complying with applicable regulations. Exports are the total of goods and services sold by another country. This includes goods, insurance and services in a particular year. then net exports in an open economy are a component of aggregate demand buying a portion of domestic output (exports)*

Keywords: *Investment, Exports and Economic Growth*

ABSTRAK. Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran dari pembangunan ekonomi di negara maka dari itu pemerintah selalu mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat setiap tahunnya yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Kementerian perdagangan Republik Indonesia dan BPS. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan membuka website instansi yang terkait. Analisis data yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menghitung besarnya pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sumbagsel .Investasi mempunyai peranan yang penting untuk mempercepat perkembangan perekonomian suatu Negara atau daerah,bukan saja mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga berakibat kepada meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan kemiskinan investasi juga dapat ditafsirkan sebagai penambahan stok modal yang digunakan dalam proses produksi yang berakibat terjadi pertambahan kekayaan Negara atau daerah.Kegiatan ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (trade) di mana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. maka ekspor netto di dalam perekonomian terbuka merupakan komponen dari permintaan agregat membeli sebagian dari output domestik (ekspor)

Kata Kunci : Investasi, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang menjadi perhatian dunia saat ini disebabkan pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur untuk melihat kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran dari pembangunan ekonomi di negara maka dari itu pemerintah selalu mengupayakan agar pertumbuhan ekonomi selalu meningkat setiap tahunnya yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Habib 2020)

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tinggi pula kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga akan semakin tinggi juga kemampuan suatu negara untuk mensejahterakan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menumbuhkan sektor investasi. Investasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan. Para ahli Ekonom mengatakan bahwa investasi dan ekspor merupakan motor pertumbuhan “engine of growth” ekonomi di Indonesia.

Investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakikatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika investasi atau penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi atau lesunya pembangunan ekonomi. (ICPEN 2016)

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat bekerja secara luas di berbagai negara akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian negara. Sedangkan melalui impor maka negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk barang dan jasa akan lebih murah. (Hanifah 2022)

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah strategis di Pulau Sumatera, karena Provinsi Lampung merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera dan Pulau Jawa dan sekaligus sebagai jalur distribusi barang dan jasa. Selain itu Provinsi Lampung memiliki 15 kabupaten/kota tersebar dengan kondisi geografis yang berbeda dan potensi ekonomi yang

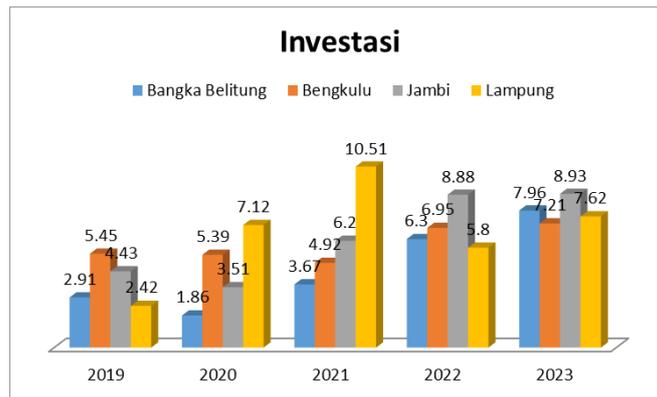
berbeda. Lampung memiliki peluang yang besar menjadi pusat perdagangan antar pulau. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung cenderung masih rendah di antara daerah Pulau Sumatera lainnya, hal tersebut bisa dilihat dari data BPS Sensus Ekonomi lima tahun terakhir (Anon 2019).

Sementara itu pertumbuhan ekonomi yang cepat merupakan cerminan berkembangnya kegiatan ekonomi dari berbagai sektor dan memberi peluang terciptanya sumber-sumber penerimaan PAD baru atau bertambahnya objek-objek sumber PAD baru terutama melalui Pajak Daerah dan Retribusi daerah. Guna membuktikan apakah pertumbuhan ekonomi dan PAD di Provinsi Jambi memiliki hubungan kausalitas, penting untuk dilakukan penelitian. Padahal Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Di bawah ini disajikan data pertumbuhan ekonomi, ekspor dan impor Provinsi Jambi selama periode 2019-2023 (Taufik, Rochaida, dan Fitriadi 2014).

Kajian terhadap faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi masih menjadi topik yang selalu menarik. Keadaan ini di latar belakang oleh adanya perkembangan teori dari faktor-faktor produksi seperti investasi pemerintah, sebagai penggerak dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teori mengenai kajian pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan dari penelitian-penelitian berbagai Negara, sehingga ini membuktikan bahwa dari perbedaan potensi masing-masing pendapatan satu wilayah akan menyebabkan perbedaan disparitas, pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah berbeda pula.

Investasi baik domestik maupun asing sangat berpengaruh terhadap perekonomian Bangka Belitung. Investasi dalam sektor pertambangan, perkebunan, dan perikanan membantu meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi. Teknologi modern dan praktik manajemen yang dibawa oleh investor asing dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk ekspor. Selain itu, investasi dalam infrastruktur seperti pelabuhan, jalan, dan fasilitas energi meningkatkan konektivitas dan efisiensi logistik, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing produk ekspor. (Cipta 2017)

Ekspor dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bengkulu. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, menarik investasi, dan mengembangkan infrastruktur, Bengkulu dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Pemerintah daerah juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk investasi dan ekspor, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (Muzani dan Benardin 2020)



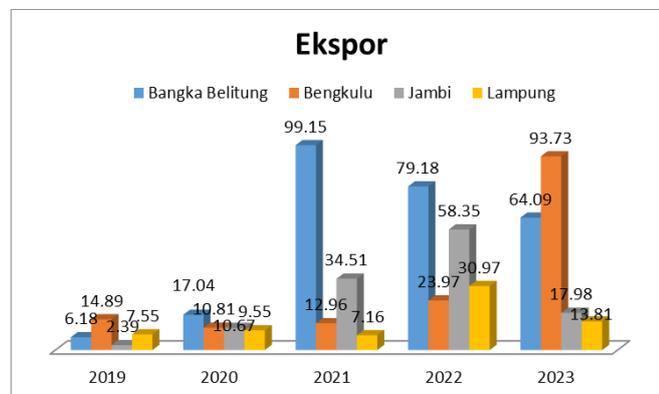
Data Investasi Dari BPS

Menurut tabel diatas Bangka Belitung, mengalami penurunan dan kenaikan dari 2019 sampai 2023, pada tahun 2019 sebesar 2,91 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,86 lalu tahun 2021 sebesar 3,67 dan 2022 menjadi 6,30 lalu pada tahun 2023 sebesar 7,96

Menurut tabel diatas Bengkulu, pada tahun 2019 sebesar 5,45 kemudian pada tahun 2020 menjadi 5,39 lalu tahun 2021 sebesar 4,92 dan 2022 menjadi 6,95 lalu pada tahun 2023 sebesar 7,21

Menurut tabel diatas Jambi, mengalami penurunan dan kenaikan dari 2019 sampai 2023, pada tahun 2019 sebesar 4,43 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,51 lalu tahun 2021 meningkat kembali sebesar 6,20 dan 2022 semakin meningkat menjadi 8,88 lalu pada tahun 2023 sebesar 8,93

Menurut tabel diatas Lampung, mengalami kenaikan dan penurunan dari 2019 sampai 2023, pada tahun 2019 sebesar 2,43 kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 7,12 lalu tahun 2021 meningkat kembali sebesar 10,51 dan 2022 mengalami penurunan menjadi 5,80 lalu pada tahun 2023 sebesar 7,62

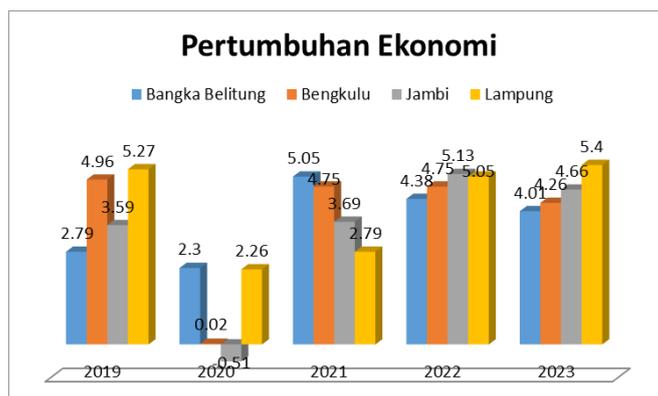


Menurut tabel diatas Bangka Belitung, mengalami kenaikan dan penurunan dari 2019 sampai 2023, pada tahun 2019 sebesar 6,18 kemudian pada tahun 2020 menjadi 17,04 lalu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 99,15 dan 2022 menjadi 79,18 lalu pada tahun 2023 sebesar 64,09

Menurut tabel diatas Bengkulu, pada tahun 2019 sebesar 14,89 kemudian pada tahun 2020 menjadi 10,81 lalu tahun 2021 sebesar 12,96 dan pada tahun 2022 sebesar 23,97 lalu pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 93,73

Menurut tabel diatas Jambi, mengalami kenaikan dan penurunan dari 2019 sampai 2023, pada tahun 2019 sebesar 2,39 kemudian pada tahun 2020 menjadi 10,67 lalu tahun 2021 sebesar 34,51 dan 2022 semakin meningkat menjadi 58,35 lalu pada tahun 2023 menurun kembali menjadi 17,98

Menurut tabel diatas Lampung, pada tahun 2019 sebesar 7,55 kemudian pada tahun 2020 menjadi 9,55 lalu pada tahun 2021 sebesar 7,16 dan 2022 mengalami kenaikan menjadi 30,97 kemudian pada tahun 2023 sebesar 13,81



Menurut tabel diatas Bangka Belitung, pada tahun 2019 sebesar 2,79 kemudian pada tahun 2020 menjadi 2,30 lalu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,05 dan 2022 menjadi 4,38 lalu pada tahun 2023 sebesar 4,01

Menurut tabel diatas Bengkulu, pada tahun 2019 sebesar 4,96 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,02 lalu tahun 2021 dan 2022 meningkat kembali menjadi 4,75 dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 4,26

Menurut tabel diatas Jambi, mengalami penurunan dan kenaikan dari 2019 sampai 2023, pada tahun 2019 sebesar 3,59 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sampai -0,51 lalu tahun 2021 kembali meningkat sebesar 3,69 dan 2022 menjadi 5,13 kemudian pada tahun 2023 menjadi 4,66

Menurut tabel diatas Lampung, pada tahun 2019 sebesar 5,27 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,26 lalu pada tahun 2021 sebesar 2,79 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 5,05 hingga tahun 2023 sebesar 5,40

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana disetiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) GDQ seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barangbarang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi. Tidak setiap negara selalu mampu mencapai pertumbuhan ekonomi sesuai dengan perkembangan kemampuan yang semakin meningkat. Banyak negara dalam keadaan pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya masih lebih jauh dari potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Dengan demikian diperlukan perhatian yang lebih dalam untuk membuat kecenderungan pertumbuhan ekonomi tersebut terus meningkat. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan peluang kerja (Job Creation). Lokasi ekonomi daerah yaitu lokasi. Lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dan pasar. Selain itu upah tenaga kerja, ketersediaan daerah. Pertumbuhan masing-masing sektor pembangunan perlu pula dipertimbangkan disamping perkiraan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Tjokroaminoto, 1987:107), bahkan perlu dilakukan penekanan pada sektor-sektor tertentu karena diinginkan ataupun direncanakan suatu perubahan struktur ekonomi. Penyusunan program investasi pula dipertimbangkan atas dasar pilihan mengenai peran Program atau rencana investasi masing-masing bidang atau sektor terdiri berbagai program pembangunan yang memuat berbagai proyek-proyek pembangunan. Keseluruhan rencana tersebut, oleh pemerintah daerah dituang dalam alokasi belanja pembangunan.

Investasi

Menurut Kelana (1997) investasi adalah segenap pengeluaran sumber dana guna memperoleh barang modal (capital expenditure). Investasi sebagai salah penting dalam peningkatan kapasitas PDRB daerah. Ciri negara berkembang adalah kurangnya modal, tidak adanya persediaan dan pertumbuhan ekonomi yang rendah serta keterbelakangan teknologi.

Hal ini dapat dilihat dari biaya rata-rata produksi yang tinggi namun produktivitas tenaga kerja rendah karena tenaga kerjanya tidak terampil dan peralatan modal yang masih sederhana, hal ini jelas dari rasio output modal yang tinggi, Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang juga tidak lepas dari masalah diatas, oleh karena itu investasi merupakan salah satu sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang pembangunan. mempunyai multiplier effect berdampak pada peningkatan kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan pendapatan. Artinya apabila pendapatan meningkat, jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi akan meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka akan meningkatkan peluang lapangan kerja. Hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam proyek-proyek investasi. Segala bentuk penanaman modal untuk pengeluaran atau pembelanjaan dan barang-barang modal yang menciptakan dan dengan sendirinya meningkatkan pembelian input untuk digunakan dalam aktivitas produksi yang memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat disuatu daerah dan akan mengakibatkan perbaikan pendapatan. Dunia usaha mengadakan investasi didorong oleh pertimbangan ekspektasi keuntungan jangka panjang yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, Investasi bervariasi secara langsung dengan pendapatan, hal ini karena investasi berhubungan dengan keuntungan, dan sebagian investasi dibiayai oleh internal dari keuntungan perusahaan baik maka keuntungan juga naik dan mengakibatkan investasi juga meningkat.

Ekspor

Kegiatan ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (trade) di mana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. perdagangan luar negeri dalam kerangka perdagangan luar negeri berada dalam skedul IS, maka ekspor netto di dalam perekonomian terbuka merupakan komponen dari permintaan agregat membeli sebagian dari output domestik (ekspor) dan produsen mancanegara menerima sebagian masyarakat dalam negeri (impor). Hal ini menimbulkan perubahan sehingga pengeluaran di dalam negeri dari konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah, dan impor menentukan output dalam negeri. Secara matematis, dapat ditulis pada persamaan. (Taufik et al. 2014)

$$Y = C + I + G (X - M)$$

Dimana, Y = Output Total; C = Konsumsi; I = Investasi; G = Pengeluaran Pemerintah; X = Ekspor; dan M = Impor.

Penelitian Terdahulu

Ginting (2017) menyatakan bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, selain investasi, ekspor ternyata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Alvaro 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Shabbir et al., yang memfokuskan pada analisis pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara jangka panjang investasi dan ekspor berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Nadzir dan Setyaningrum Kenda 2023).

Penelitian lain Tiwa, Frisyelia Renshy, et al., yang memfokuskan pada pengaruh investasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2005 hingga 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi, dan ekspor pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Kementerian perdagangan Republik Indonesia dan BPS. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan membuka website instansi yang terkait. Analisis data yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menghitung besarnya pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + et$$

Y = Variabel Terikat (Dependen Variabel)

β_0 = konstanta

β_1 = Parameter

x = Variabel bebas

et = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

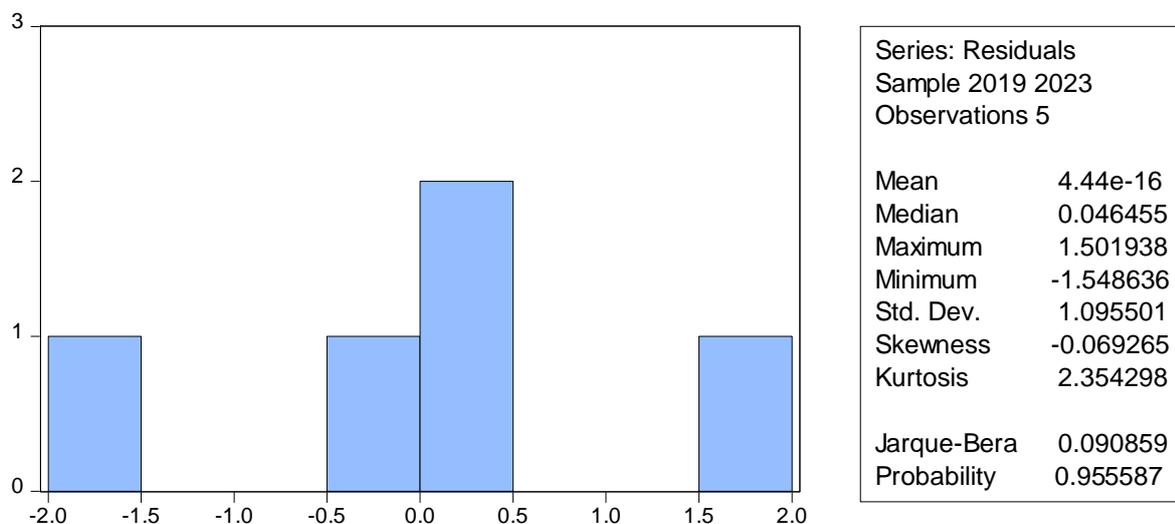
1. Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode *Jarque-Berra* untuk menguji normalitas. Metode *Varians Inflation Factors* (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode *White Heteroskedasticity Test (no cross terms)* untuk menguji heteroskedastisitas. Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk menguji autokorelasi.

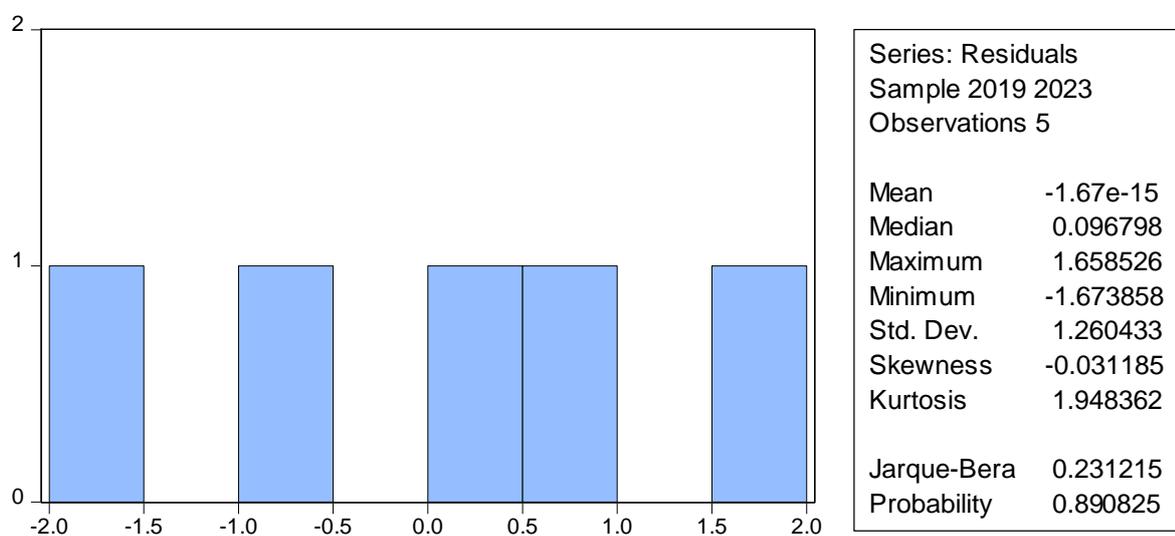
1. Uji Normalitas

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Lampung



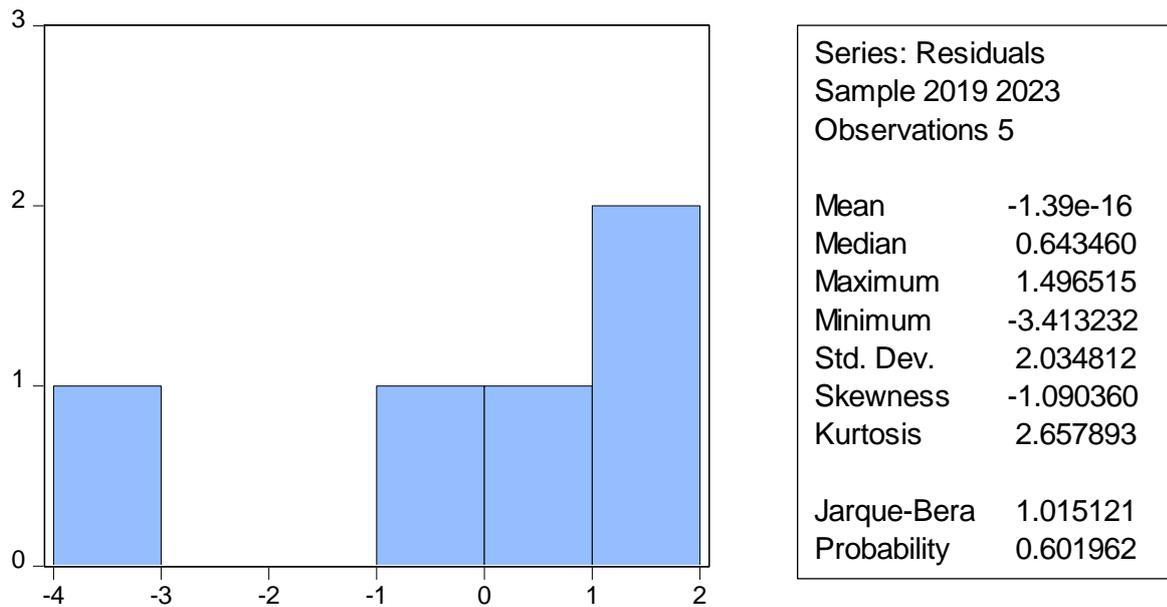
Dari gambar 1.1, didapatkan nilai dari *jarque-bera* 0.090859 dengan *probability* 0.955587. Berdasarkan kriteria penilaian statistic JB, dengan nilai *probability* sebesar 0.955587 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05 maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas Jambi



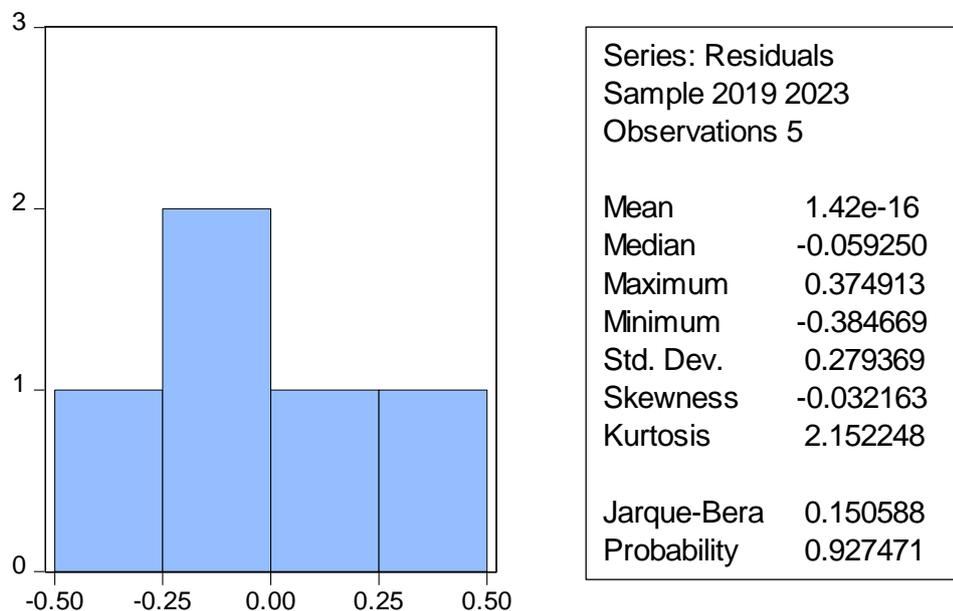
Dari gambar 1.2, didapatkan nilai dari *jarque-bera* 0.231215 dengan *probability* 0.890825. Berdasarkan kriteria penilaian statistic JB, dengan nilai *probability* sebesar 0.890825 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05 maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas Bengkulu



Dari gambar 1.3, didapatkan nilai dari *jarque-bera* 1.015121 dengan *probability* 0.601962. Berdasarkan kriteria penilaian statistic JB, dengan nilai *probability* sebesar 0.601962 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05 maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas Bangka Belitung



Dari gambar 1.4, didapatkan nilai dari *jarque-bera* 0.150588 dengan *probability* 0.927471. Berdasarkan kriteria penilaian statistic JB, dengan nilai *probability* sebesar 0.927471 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05 maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Data Multikolinearitas Lampung

Variance Inflation Factors
Date: 04/25/24 Time: 21:43
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INV	0.070515	7.600647	1.018465
EKS	0.006173	3.470107	1.018465
C	5.336048	11.11562	NA

Variabel	Nilai VIF
EKSPOR	1.01
INVESTASI	1.01

Sumber: Eviews 10

Tabel 2.2 Data Multikolinearitas Jambi

Variance Inflation Factors
Date: 04/25/24 Time: 21:48
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INV	0.234565	16.90439	1.832576
EKS	0.002958	4.691165	1.832576
C	6.406810	10.08190	NA

Variabel	Nilai VIF
EKSPOR	1.83
INVESTASI	1.83

Sumber: Eviews 10

Tabel 2.3 Data Multikolinearitas Bengkulu

Variance Inflation Factors
Date: 04/25/24 Time: 21:51
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INV	4.654444	102.9977	2.364239
EKS	3.93E-07	4.687137	2.364239
C	133.7007	80.72812	NA

Variabel	Nilai VIF
EKSPOR	2.36
INVESTASI	2.36

Sumber: Eviews 10

Tabel 2.4 Data Multikolinearitas Bangka Belitung

Variance Inflation Factors
Date: 04/25/24 Time: 21:55
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INV	0.008629	7.100466	1.403541
EKS	3.41E-05	4.487296	1.403541
C	0.165015	5.285768	NA

Variabel	Nilai VIF
EKSPOR	1.40
INVESTASI	1.40

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan Tabel diatas, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian sutu model

regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji *White Heteroskedasticity*.

Uji *White Heteroskedasticity* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3.1 Data Heteroskedastisitas Lampung

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.097150	Prob. F(2,2)	0.9115
Obs*R-squared	0.442736	Prob. Chi-Square(2)	0.8014
Scaled explained SS	0.047968	Prob. Chi-Square(2)	0.9763

Berdasarkan Tabel 3.1, nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 0.442736 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 0.442736 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

Tabel 3.2 Data Heteroskedastisitas Jambi

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.766725	Prob. F(2,2)	0.2098
Obs*R-squared	3.951062	Prob. Chi-Square(2)	0.1387
Scaled explained SS	0.299763	Prob. Chi-Square(2)	0.8608

Berdasarkan Tabel 3.2, nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 3.951062 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 3.951062 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

Tabel 3.3 Data Heteroskedastisitas Bengkulu

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.388131	Prob. F(2,2)	0.7204
Obs*R-squared	1.398034	Prob. Chi-Square(2)	0.4971
Scaled explained SS	0.185423	Prob. Chi-Square(2)	0.9115

Berdasarkan Tabel 3.3, nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 1.398034 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 1.398034 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

Tabel 3.4 Data Heteroskedastisitas Bangka Belitung

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	196.6731	Prob. F(2,2)	0.0051
Obs*R-squared	4.974706	Prob. Chi-Square(2)	0.0831
Scaled explained SS	0.458568	Prob. Chi-Square(2)	0.7951

Berdasarkan Tabel 3.3, nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 4.974706 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha= 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n.R^2$) sebesar 4.974706 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

4. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji Breusch-Godfrey (Widarjono : 2005).

Berikut hasil pengujian autokolerasi dari model regresi berganda:

Tabel 4.1 Data Autokorelas Lampung

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.235379	Prob. F(1,1)	0.7124
Obs*R-squared	0.952660	Prob. Chi-Square(1)	0.3290

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 4.1, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0.952660, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut,

maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $0.952660 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Tabel 4.2 Data Autokorelas Jambi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.684424	Prob. F(1,1)	0.5600
Obs*R-squared	2.031625	Prob. Chi-Square(1)	0.1541

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 4.2, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 2.031625, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $2.031625 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Tabel 4.3 Data Autokorelas Bengkulu

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.727124	Prob. F(1,1)	0.4141
Obs*R-squared	3.166567	Prob. Chi-Square(1)	0.0752

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 4.3, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 3.166567, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $3.166567 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Tabel 4.4 Data Autokorelas Bangka Belitung

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.492970	Prob. F(1,1)	0.3594
Obs*R-squared	3.568553	Prob. Chi-Square(1)	0.0589

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 4.4, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 3.568553, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $3.568553 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis ekspor dan impor tahun 2018-2022 secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2019-2023.

1. Taraf nyata:

Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan $df (n-k) = (5 - 3) = 2$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,919. ($n =$ jumlah observasi, $k =$ jumlah variabel)

2. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < 2,919$.

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,919$.

3. Rumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta_1 < 2,919$, artinya Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Sumbagsel (Lampung, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung) tahun 2019 – 2023.

$H_a : \beta_1 > 2,919$, artinya Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Sumbagsel (Lampung, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung) tahun 2019 – 2023.

$H_0 : \beta_2 < 2,919$, artinya variabel Ekspor berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Sumbagsel (Lampung, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung) tahun 2019 – 2023.

$H_a : \beta_2 > 2,919$, artinya variabel Ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Sumbagsel (Lampung, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung) tahun 2019 – 2023.

a. Pengujian nilai Investasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah :

Tabel 1.1 Hasil Uji t Investasi

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
Lampung	-0,276506	-1,041268	2,919	0,4071	Terima H_0
Jambi	0,777071	1,604462	2,919	0,2498	Terima H_0
Bengkulu	0,399727	0,185280	2,919	0,8701	Terima H_0
Bangka B	0,020343	0,219004	2,919	0,8470	Terima H_0

Sumber: *Eviews 10*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa:

- a. t-hitung Lampung sebesar -1,041268 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2,919. Maka menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi di Lampung berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel.
 - b. t-hitung Jambi sebesar 1,604462 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2,919. Maka menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi di Lampung berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel
 - c. t-hitung Bengkulu sebesar 0,185280 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2,919. Maka menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi di Lampung berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel
 - d. t-hitung Bangka Belitung sebesar 0,219004 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2,919. Maka menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi di Lampung berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel
- b. Pengujian nilai EKSPOR secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah :

Tabel 1.2 Hasil Uji t Ekspor

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
Lampung	0,053446	0,680258	2,919	0,5665	Terima H_0
Jambi	-0,006366	-0,117042	2,919	0,9175	Terima H_0
Bengkulu	3,78E-05	0,060255	2,919	0,9574	Terima H_0
Bangka B	0,026790	4,587263	2,919	0,0444	Menolak H_0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa:

- a. t-hitung Lampung sebesar 0,680258 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 2,919. Maka menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel Ekspor berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel.
- b. t-hitung Jambi sebesar -0,117042 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2,919. Maka menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi di Lampung berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel
- c. t-hitung Bengkulu sebesar 0,060255 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2,919. Maka menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi di Lampung berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel
- d. t-hitung Bangka Belitung sebesar 4,587263 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 2,919. Maka menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi di Lampung berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel

Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Investasi (INV) dan Ekspor (EKS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

a. Taraf nyata:

Dengan tarif nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1 (df_1)) (n-k-1 (df_2)) = (3-1) (5-3-1) = (2) (1)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 199,5 untuk seluruh model persamaan. (k = Total Variabel, n = jumlah observasi)

b. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < 199,500$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 199,500$

c. Rumusan hipotesis statistik:

$H_0: \beta_1, \beta_2 < 199,500 =$ -Investasi (INV) dan Ekspor (EKS) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 199,500 =$ -Investasi (INV) dan Ekspor (EKS) secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel

Tabel 2.1 Hasil uji F (INV,EKS)

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
Lampung	0,884915	199,500	0,53	Terima H_0
Jambi	2,139390	199,500	0,31	Menolak H_0
Bengkulu	0,064922	199,500	0,93	Terima H_0
Bangka B	15,55707	199,500	0,06	Menolak H_0

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa:

- a. f-hitung Lampung sebesar 0,884915 lebih kecil dari pada f-tabel sebesar 199,500. Maka menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi (INV) dan Ekspor (EKS) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumabgsel.
- b. f-hitung Jambi sebesar 2,139390 lebih kecil dari pada f-tabel sebesar 199,500. Maka menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi (INV) dan Ekspor (EKS) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumabgsel.

- c. f-hitung Bengkulu sebesar 0,064922 lebih kecil dari pada f-tabel sebesar 199,500. Maka menerima H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi (INV) dan Ekspor (EKS) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumabgsel.
- d. f-hitung Bangka Belitung sebesar 15,55707 lebih kecil dari pada f-tabel sebesar 199,500. Maka menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel Investasi (INV) dan Ekspor (EKS) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumabgsel.

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 3.1 Hasil Uji R Lampung

Dependent Variable: PE
 Method: Least Squares
 Date: 04/25/24 Time: 21:42
 Sample: 2019 2023
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INV	-0.276506	0.265547	-1.041268	0.4071
EKS	0.053446	0.078567	0.680258	0.5665
C	5.266950	2.309989	2.280076	0.1502
R-squared	0.469472	Mean dependent var		4.154000
Adjusted R-squared	-0.061056	S.D. dependent var		1.504038
S.E. of regression	1.549273	Akaike info criterion		3.997158
Sum squared resid	4.800493	Schwarz criterion		3.762820
Log likelihood	-6.992894	Hannan-Quinn criter.		3.368220
F-statistic	0.884915	Durbin-Watson stat		1.891539
Prob(F-statistic)	0.530528			

Sumber: Eviews 10

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel Lampung diatas, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,46 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Ekspor dan Impor mampu menjelaskan *variens* dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 46%, sedangkan 54% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 3.2 Hasil Uji R Jambi

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/25/24 Time: 21:47
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INV	0.777071	0.484319	1.604462	0.2498
EKS	-0.006366	0.054391	-0.117042	0.9175
C	-1.495738	2.531168	-0.590928	0.6145
R-squared	0.681467	Mean dependent var		3.312000
Adjusted R-squared	0.362934	S.D. dependent var		2.233276
S.E. of regression	1.782521	Akaike info criterion		4.277644
Sum squared resid	6.354763	Schwarz criterion		4.043306
Log likelihood	-7.694109	Hannan-Quinn criter.		3.648706
F-statistic	2.139390	Durbin-Watson stat		2.682445
Prob(F-statistic)	0.318533			

Sumber: Eviews 10

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel Jambi diatas, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,68 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Ekspor dan Impor mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 68%, sedangkan 32% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 3.3 Hasil Uji R Bengkulu

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/25/24 Time: 21:51
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INV	0.399727	2.157416	0.185280	0.8701
EKS	3.78E-05	0.000627	0.060255	0.9574
C	1.237851	11.56290	0.107054	0.9245
R-squared	0.060964	Mean dependent var		3.748000
Adjusted R-squared	-0.878071	S.D. dependent var		2.099826
S.E. of regression	2.877659	Akaike info criterion		5.235541
Sum squared resid	16.56185	Schwarz criterion		5.001203
Log likelihood	-10.08885	Hannan-Quinn criter.		4.606603
F-statistic	0.064922	Durbin-Watson stat		2.993905
Prob(F-statistic)	0.939036			

Sumber: Eviews 10

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel Bengkulu diatas, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,06 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Investasi dan Ekspor mampu menjelaskan *variens* dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 06%, sedangkan 94% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 3.4 Hasil Uji R Bangka Belitung

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/25/24 Time: 21:54
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INV	0.020343	0.092891	0.219004	0.8470
EKS	0.026790	0.005840	4.587263	0.0444
C	2.190323	0.406221	5.391951	0.0327
R-squared	0.939603	Mean dependent var		3.706000
Adjusted R-squared	0.879206	S.D. dependent var		1.136763
S.E. of regression	0.395087	Akaike info criterion		1.264290
Sum squared resid	0.312188	Schwarz criterion		1.029953
Log likelihood	-0.160725	Hannan-Quinn criter.		0.635352
F-statistic	15.55707	Durbin-Watson stat		2.806325
Prob(F-statistic)	0.060397			

Sumber: Eviews 10

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel Lampung diatas, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,93 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Ekspor dan Impor mampu menjelaskan *variens* dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 93%, sedangkan 7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Sumbagsel. Sedangkan secara parsial, variabel Investasi (INV) dan Ekspor (EKS) berpengaruh positif dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh

Investasi (INV) dan Ekspor (EKS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia tahun 2019 – 2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

1. Lampung

$$PE = 5,26 + (-0,27INV) + 0,053EKS$$

$$(2,30) (0,26) (0,07)$$

$$[2,28] [-1,04] [0,68]$$

R-squared: 0,46

F-statistik : 0,88

Ket : () : Std. Error

Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 5,26. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila INV dan EKS nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebesar 5,26%.

2. Jambi

$$PE = -1,49 + 0,77INV + (-0,006EKS)$$

$$(2,53) (0,48) (0,05)$$

$$[-0,59] [1,60] [-0,11]$$

R-squared : 0,68

F-statistik : 2,13

Ket : () : Std. Error

Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -1,49. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila INV dan EKS nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebesar -1,49%.

3. Bengkulu

$$PE = 1,23 + 0,39INV + 3,78EKS$$

$$(11,56) (2,15) (0,0006)$$

$$[0,10] [0,18] [0,06]$$

R-squared : 0,060

F-statistik : 0,064

Ket : () : Std. Error

Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,23. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila INV dan EKS nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,23%.

4. Bangka Belitung

$$PE = 2,19 + 0,020INV + 0,026EKS$$

(0,40) (0,09) (0,005)

[5,39] [0,21] [4,58]

R-squared : 0,93

F-statistik : 15,55

Ket : () : Std. Error

Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,19. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila INV dan EKS nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,19%.

1. Pengaruh INV terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi di Lampung, koefisien regresi untuk variabel INV menunjukkan tanda Negatif, yakni sebesar -0,27. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel INV terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Lampung menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel INV sebesar 0,26 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian INV berpengaruh Negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -0,27 persen.

Berdasarkan hasil regresi di Jambi, koefisien regresi untuk variabel INV menunjukkan tanda Positif, yakni sebesar 0,77. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel INV terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Jambi menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel INV sebesar 1,60 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar

2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian INV berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan IMP sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,77 persen.

Berdasarkan hasil regresi di Bengkulu, koefisien regresi untuk variabel INV menunjukkan tanda Positif, yakni sebesar 0,39. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel INV terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Jambi menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel INV sebesar 0,18 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian INV berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan IMP sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,39 persen.

Berdasarkan hasil regresi di Bangka Belitung, koefisien regresi untuk variabel INV menunjukkan tanda Positif, yakni sebesar 0,020. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel INV terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Jambi menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel INV sebesar 0,21 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian INV berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan IMP sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,020 persen.

2. Pengaruh EKS terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi di Lampung, koefisien regresi untuk variabel EKS menunjukkan tanda Positif, yakni sebesar 0,053. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel EKS terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Lampung menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel EKS sebesar 0,078 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, EKS berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan EKS sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,053 persen.

Berdasarkan hasil regresi di Jambi, koefisien regresi untuk variabel EKS menunjukkan tanda Negatif, yakni sebesar -0,006. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel EKS terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Lampung menunjukkan angka

yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel EKS sebesar -0,11 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, EKS berpengaruh Negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan EKS sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -0,006 persen.

Berdasarkan hasil regresi di Bengkulu, koefisien regresi untuk variabel EKS menunjukkan tanda Positif, yakni sebesar 3,78. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel EKS terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Bengkulu menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel EKS sebesar 0,060 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, EKS berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan EKS sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 3,78 persen.

Berdasarkan hasil regresi di Bangka Belitung, koefisien regresi untuk variabel EKS menunjukkan tanda Positif, yakni sebesar 0,026. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel EKS terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Bangka Belitung menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel EKS sebesar 4,58 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 2,919 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, EKS berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan EKS sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 0,026 persen.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. INV berpengaruh positif dan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019–2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
2. EKS berpengaruh positif dan negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Indonesia tahun 2019-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

3. IMP dan EKS secara bersama-sama berpengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha (α) = 0,05.

SARAN

Kami sadar bahwa masih banyak kekurangan yang kami miliki, baik dari tulisan maupun bahasa yang kami sajikan. Oleh karena itu mohon diberikan saran agar kami bisa membuat jurnal yang lebih baik lagi. Dan semoga jurnal ini biasa bermanfaat bagi kita semua, dan menjadi wawasan kita dalam memahami paragraph.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvaro, R. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja, serta ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114–131. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.78>
- Anon. (2019). No title 对职业教育的影响.
- Cipta, H. (2017). Kawasan ekonomi khusus dan potensi pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Taushiyah*, 12(1), 1–18.
- Habib, M. (2020). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. *Fakultas Ekonomi Bisnis, Ekonomi Pembangunan*(2004), 6.
- Hanifah, U. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- ICPEN. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Muzani, Y., & Benardin, B. (2020). Konvergensi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 13–25. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10904>
- Nadzir, M., & Kenda, A. S. (2023). Investasi asing dan investasi dalam negeri: Pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(1).
- Taufik, M., Rochaida, E., & Fitriadi. (2014). Pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 90–101.